

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang canggih pada era yang modern ini sangat berkembang begitu pesat, membuat persaingan semakin ketat di dunia bisnis, banyak perusahaan berlomba-lomba memajukan perusahaannya untuk mengikuti perkembangan zaman, banyak perusahaan yang meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan merupakan alat yang dimiliki setiap perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Menurut *Hery (2012:3)* laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang sering di perhatikan adalah laporan laba rugi, laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah laba yang dicapai perusahaan pada akhir periode. Pentingnya informasi laba menjadikan tiap perusahaan berlomba- lomba meningkatkan labanya. Namun, terkadang ada beberapa dari pihak tertentu yang melakukan cara tidak sehat untuk mencapai tujuan pribadinya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktek manipulasi laba sering dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan, praktek manipulasi ini dilakukan untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka, hal ini mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas.

Kualitas laba adalah merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang, laba adalah bagian dari laporan keuangan jika tidak menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya mengenai kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan akan digunakan oleh pihak investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun memprediksi laba di masa yang akan datang. Investor akan membeli saham pada saat mereka yakin bahwa laba di masa yang akan datang dapat meningkatkan harga saham (*Robert, et.al., 2008*).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. *Van Horne dan Wachowicz*

(2012:205), mengungkapkan "likuiditas adalah: "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut". Menurut Kasmir (2012 :110), definisi likuiditas adalah: "Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek".

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan menggunakan semua asset yang dimiliki. Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui supaya tahu kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki yang memengaruhi jenis jenis laporan keuangan. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Riyanto (2004), pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Sutrisno (2009).

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing yang dimaksud dalam hal ini adalah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, sedangkan modal sendiri yaitu terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan

pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal menurut *Sartono (2010:225)* didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”. Sedangkan struktur modal menurut *Sudana (2011:143)* didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Dari berbagai pendapat para ahli mengenai struktur modal di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2018. Sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia perusahaan subsektor makanan dan minuman ini memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan lain pada umumnya. Tujuan perusahaan ini adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin melalui meningkatnya kualitas laba, laba yang berkualitas akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dengan berkualitasnya suatu laba pada perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan perusahaan dengan skala yang besar dan memiliki volume perdagangan yang cukup luas, sehingga akan

menghasilkan laba yang besar pula, sektor makanan dan minuman merupakan subsektor yang sangat berpengaruh karena dapat menyerap tenaga kerja yang besar, dan dilihat dari sektor pertumbuhan industri sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif pesat. Penelitian ini menggunakan subsektor makanan dan minuman dikarenakan pada tahun 2009 terjadi masalah yaitu pemanipulasian laporan keuangan, dalam laporan keuangan 2008 diungkapkan bahwa terdapat salah saji dalam laporan keuangan ditahun 2005 sebesar 5 miliar, nilai ini terdiri dari 2 proyek yang sedang berjalan pada tahun 2004 dan sudah selesai 100% dengan nilai kontrak sebesar 13,8 miliar namun pada akhir 2005 terdapat pekerjaan tambahan senilai 3 miliar sampai dengan akhir tahun 2008 saldo tersebut masih muncul dineraca perusahaan sebagai taguhan bruto pada pemberi kerja. Pada tahun 2005 pada laporan keuangan perusahaan memiliki laba sebesar 1,6 triliun dan nilai yang digelembungkan oleh pihak manajemen adalah sebesar 5 miliar atau 0,3% dari laba tersebut. Pada kasus ini kementerian Negara BUMN mengnonaktifkan dewan direksi yang terlibat dalam kasus ini dan menteri keuangan memutuskan melakukan pembekuan terhadap beberapa KAP yang terlibat dalam kecurangan ini.

Berdasarkan uraian diatas, menarik untuk diteliti sejauh mana perusahaan menerapkan rasio likuiditas, solvabilitas serta struktur modal untuk meningkatkan laba yang berkualitas pada perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba(studi empiris pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah struktur modal memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan struktur modal berpengaruh simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah pengaruh rasio likuiditas(*Current Ratio*) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

4. Untuk mengetahui Apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan struktur modal berpengaruh simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptuan bagi peneliti sejenis maupun akademik untuk mengembangkan lagi variabel khususnya mahasiswa akuntansi
- b. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel independen yaitu kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis memahami mengenai laporan keuangan sebagai data yang disajikan melalui analisis rasio-rasio keuangan sesuai teori analisis keuangan. Serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.

b. Bagi perusahaan

Sebagai acuan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas laba agar terhindar dari kecurangan atau manipulasi laba.

c. Bagi investor

Manfaat bagi investor adalah sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan laba dimasa mendatang